



ISSN : 2503-0003

JURNAL SERINA ABDIMAS

[Home](#) / [Archives](#) / [Vol. 4 No. 1 \(2026\): Jurnal Serina Abdimas](#) / [Articles](#)

PENYULUHAN ANTISIPASI HOAKS DAN DISINFORMASI PADA ERA DIGITAL KEPADA KELOMPOK ARISAN KELUARGA REKSO JAKARTA SELATAN

pdf

Published: Feb 28, 2026

DOI:
<https://doi.org/10.24912/jsa.v4i1.37541>

Keywords:

Diah Ayu Candraningrum
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara

Cecilia Jesse Chandra
Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara

Evelyn Natasha
Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Abstract

TEMPLATE ARTIKEL

[Download Template](#)

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

[Open Journal Systems](#)

LANGUAGE

PENYULUHAN ANTISIPASI HOAKS DAN DISINFORMASI PADA ERA DIGITAL KEPADA KELOMPOK ARISAN KELUARGA REKSO JAKARTA SELATAN

Diah Ayu Candraningrum¹, Cecilia Jesse Chandra² & Evelyn Natasha³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: diahc@fikom.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: cecilia.915230008@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: evelyn.915230012@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

In the digital age, the flow of internet and information on social media increasingly requires intensive monitoring and filtration. This phenomenon has resulted in increasing opportunities for various parties to spread fake news or invalid information. However, the spread of hoaxes can be overcome by consistently honing digital literacy and awareness of various hoaxes in the development of information technology. This Community Service Program (PKM) was conducted at the social gathering group at the Kebayoran Lama Military Command complex in South Jakarta. This activity contributed to training and honing critical literacy in navigating hoax news in the modern era. The method used in this outreach regarding hoax prevention was outreach (socialization). The outreach method was carried out with the aim of providing material on how to differentiate hoaxes, disinformation, and misinformation. Through the presentation of material and understanding related to hoaxes, the Rekso Family Arisan Group has found a space to practice more critical thinking in selecting information.

Keywords; Socialization, Hoax, Communication, Digital Era, Digital Literacy.

ABSTRAK

Di era serba digital, arus internet dan informasi yang ada di media sosial semakin membutuhkan pengawasan dan filtrasi yang intensif. Bersangkutan dengan fenomena ini, alhasil terus bertambah peluang bagi berbagai pihak dalam menyebarkan berita palsu atau informasi tidak valid. Namun, penyebaran hoaks bisa diatasi dengankonsisten mengasah literasi digital dan awareness terhadap berbagai hoaks pada perkembangan teknologi informasi. PKM ini dilaksanakan pada kelompok arisan komplek Kodam Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kegiatan ini berkontribusi dalam melatih dan mengasah literasi kritis dalam mengarungi berita hoaks di zaman modern. Metode yang digunakan dalam sosialisasi terkait pencegahan hoaks ini menggunakan metode penyuluhan (sosialisasi). Metode penyuluhan dilakukan dengan tujuan memberikan pembekalan materi mengenai caramembedakan hoaks, disinformasi, dan misinformasi. Melalui pemaparan materi dan pemahaman terkait hoaks, Kelompok Arisan Keluarga Rekso telah menemukan ruang untuk melatih pemikiran yang lebih kritis dalam memilih informasi.

Kata Kunci; Sosialisasi, Hoaks, Komunikasi, Era Digital, Literasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan komunikasi di era digital membawa efek perubahan yang intens berkaitan dengan masifnya jangkauan informasi hingga interaksi pengguna teknologi. Teknologi Informasi telah menghapus batasan ruang dan waktu hingga lokasi dan jarak, serta menghantarkan perkembangan ke dalam zaman yang serba digital (Suharyanto, 2019). Perkembangan teknologi terjadi dengan harapan mampu memberikan perubahan yang signifikan dan menunjang keseharian manusia. Cepatnya arus internet dan media sosial ini memberikan peluang bagi berbagai pihak dan pengguna untuk menyebarkan beragam informasi. Terkait dengan peluang ini, perkembangan teknologi membuka jalan bagi para penyalahguna dalam memanfaatkan *platform-platform* media digital dalam menyebarkan hoaks dan memanipulasi informasi (Anshori & Hidayat, 2023).

Berhubungan dengan akibat dari perubahan tersebut, masyarakat menjadi lebih rawan berpapasan dengan berita hoaks. Informasi yang didapatkan berkemungkinan memengaruhi keputusan suatu golongan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, keamanan, dan politik atas penerimaan berita

yang keliru atau tidak valid. Kesalahan seleksi dan penyaringan informasi ini dapat memicu konflik dan memunculkan ketegangan sosial di lingkungan masyarakat (Harahap et al., 2024).

Selain daripada itu, mengutip dari (Juditha & Darmawan, 2024), Lembaga Komdigi (Kementerian Komunikasi dan Digital) telah menangani sekitar 2.882 konten hoaks, berita atau fenomena palsu, dan informasi tidak valid atau kredibel yang tersebar di media sosial pada awal tahun 2024 di Indonesia. Kekhawatiran dan keresahan ini seringkali muncul di kalangan masyarakat, terutama warga pengamponan dan mereka yang sudah lanjut usia, sehingga kurang mengikuti perkembangan informasi terbaru. Akibatnya, mereka cenderung menerima informasi tanpa terlebih dahulu memilah serta memverifikasi kebenarannya (Rahmawati et al., 2023).

Dikarenakan pernyataan demikian, diperlukan berbagai upaya yang diinovasikan untuk memberikan edukasi terkait maraknya penyebaran berita hoaks, terutama kepada golongan orang tua. Masyarakat yang menerima atau membaca informasi melalui media sosial perlu bersikap kritis terlebih dahulu dalam memverifikasi seberapa autentik fakta yang disampaikan. Penting bagi mereka untuk menelusuri asal-usul berita tersebut, termasuk sumber informasi dan kredibilitas media yang membagikannya, sebelum sepenuhnya mempercayai atau menyebarkan informasi lebih lanjut (Gromiko et al., 2024).

Mengutip sebuah artikel di dalam *Journal of Network and Computer Science* (Khan et al., 2021), terdapat berbagai kategori dalam penyalahgunaan informasi yang dianggap sebagai varian penyebaran berita palsu (hoaks), yaitu:

1. *Clickbait*. Pemakaian judul yang menarik perhatian tanpa mementingkan pemenuhan harapan *viewer* diakibatkan tampilan yang tidak sesuai atau berhubungan dengan kejadian sesungguhnya. Penggunaan *Clickbait* memiliki tujuan tersendiri dalam mendapatkan keuntungan dari peningkatan jumlah pengunjung situs web;
2. *Misleading Headings*. Berita menampilkan judul yang sensasional atau menyesatkan. Walaupun tidak sepenuhnya salah, namun tidak menutup kemungkinan mengarahkan pembaca ke kesalahpahaman;
3. *Satire or Parody*. Informasi palsu yang dipublikasikan oleh beberapa situs *web* hanya sebagai hiburan. Jenis berita palsu ini biasanya menggunakan pernyataan berlebihan atau humor untuk menyajikan berita terbaru kepada audiens;
4. *Sloppy Journalism*. Informasi yang tidak dapat diandalkan dan tidak terverifikasi bersumber dari jurnalis yang mengecohkan pembaca; dan
5. *Propaganda*. Informasi yang sengaja dibuat dengan maksud dan tujuan terselubung dalam mendukung pihak tertentu. Terutama akhir-akhir ini, minat terhadap propaganda semakin meningkat karena relevansinya dengan peristiwa politik.

Berdasarkan *survey* Komdigi di tahun 2024, tingkat literasi digital Indonesia berada di angka 3.78 dari 5.00, yang termasuk ke dalam kategori sedang. Mengutip Bambang Tri Sutrisno, kemampuan literasi digital lebih dari kemampuan berbasis teknis maupun teori, tetapi secara masif turut membantu perkembangan pemahaman etika, budaya, serta perlindungan diri di saat maraknya masyarakat digital (Komdigi Pandu Digital, 2025). Fakta ini memunculkan urgensi untuk segera menjalankan upaya intervensi dalam meningkatkan literasi digital dan pelatihan untuk mendorong angka literasi digital (Ririen & Daryanes, 2022).

Menurut Paul Gilster, yang dikutip dari (Naufal, 2021), Literasi digital diharapkan tidak hanya menjadi keterampilan dasar dalam dunia modern, tetapi juga berkembang menjadi suatu kemampuan menyeluruh yang memungkinkan individu untuk secara efektif memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang disajikan dalam berbagai format digital.

Literasi digital mencakup pola pikir kritis dan reflektif yang berkembang dari dasar-dasar literasi komputer serta literasi informasi. Dengan kata lain, literasi digital menggabungkan pemahaman tentang cara kerja teknologi dengan kemampuan untuk menilai keandalan dan relevansi informasi digital yang diakses, sehingga memungkinkan individu untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab. Sehingga, literasi digital menjadi salah satu upaya preventif terjadinya perolehan berita hoaks, disinformasi, dan misinformasi.

Berangkat dari pendalaman seputar pentingnya pemahaman perihal cara membedakan hoaks, pendalaman literasi digital, dan jenis-jenis hoaks, maka penyuluh dan pendamping menjadikan kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan meningkatkan keterampilan dalam menyeleksi informasi dan menajamkan pengetahuan yang kritis dalam berliterasi. Khususnya, dalam mempersiapkan masyarakat yang masih asing dengan perkembangan zaman di era digital.

Masalah mitra dan solusi

Melihat maraknya fenomena hoaks di Indonesia, timbul kecemasan di lingkungan terutama terhadap kalangan orang tua yang belum memadai dalam menggunakan *gadget* atau media sosial. Kelompok arisan menjadi salah satu bentuk komunitas orang tua yang kurang familier dengan era digitalisasi serta arus internet. Salah satunya penyuluhan perlu dilakukan terhadap kelompok arisan Keluarga Rekso, yang terdiri dari 13 anggota keluarga dengan mayoritas orang tua. Antara meningkatnya kasus hoaks di media sosial dan kurangnya pelatihan untuk kalangan lansia, Keluarga Rekso menunjukkan kekhawatiran terjerumus ke dalam berita hoaks. Bersamaan dengan kekhawatiran tersebut, kelompok arisan turut cemas atas kemungkinan munculnya konflik atau ketegangan di dalam komunitas antar anggota keluarga. Dikarenakan pembentukan perbedaan pendapat yang berasal dari disinformasi maupun misinformasi lewat media sosial.

Maka dari itu, sosialisasi terkait hoaks menjadi bentuk pengajaran yang esensial terhadap kelompok arisan Keluarga Rekso yang terdiri dari mayoritas lansia. Dalam rangkaian sosialisasi “Mari Mengenal Hoaks” ini, seluruh anggota keluarga menginginkan berkembangnya pemahaman terkait cara membedakan hoaks guna menjaga kerukunan di dalam lingkungan. Bersama dengan Paguyuban Keluarga Besar Rejo Dikromo, komunitas arisan menginginkan munculnya pengetahuan baru yang mampu memudahkan keseharian masyarakat. Sehingga seluruh pihak mampu mendapatkan wawasan yang luas dan mudah membedakan berita yang hoaks dan faktual, menilai kredibilitas informasi, mengatasi kepalsuan informasi yang dapat berdampak terhadap lingkungan masyarakat.

Berangkat dari kasus yang beredar dan permasalahan yang dikhawatirkan mitra, tim pengabdian merangkaikan penyuluhan sebagai solusi dan pencegahan penyebaran hoaks di kalangan orang tua dalam kelompok arisan. Sebagai inti permasalahan, mitra membutuhkan pemahaman lebih terkait perbedaan hoaks, misinformasi, dan disinformasi, serta contoh dari tampilan berita dan informasi palsu yang tersebar pada internet. Hal yang menjadi kekhawatiran adalah ketika komunitas lansia merasa tidak pernah bertemu hoaks dan tidak mengerti cara membedakannya, terlebih lagi dikarenakan kurangnya penyuluhan terkait bersifat kritis maupun seputar pentingnya meningkatkan kemampuan literasi digital. Tim pengabdian mengajukan pemaparan materi dengan ringan, yang disertakan beragam permainan atau *ice breaking*. Dari situ, metode ini menjadikan kegiatan sosialisasi sebagai suatu wadah pemberian edukasi yang tetap mampu dinikmati oleh orang tua dengan mudah.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung pada hari Minggu, 20 April 2025 pukul 13.00 – 15.00 di rumah Ibu Hj. Purwaningsih, Komp. Kodam Kebayoran Lama, Kel. Rekso, Jakarta Selatan. Penyuluhan turut diikuti oleh 50 peserta diantaranya terdiri dari 13 anggota keluarga dengan mayoritas lansia. Kegiatan dilaksanakan secara mandiri menggunakan metode penyuluhan yang direalisasikan dengan pemaparan materi dan penyebaran *awareness* meliputi cara membedakan berita hoaks, disinformasi, dan misinformasi yang rawan terjadi di kalangan masyarakat terutama akibat perkembangan teknologi informasi dan zaman serba digital.

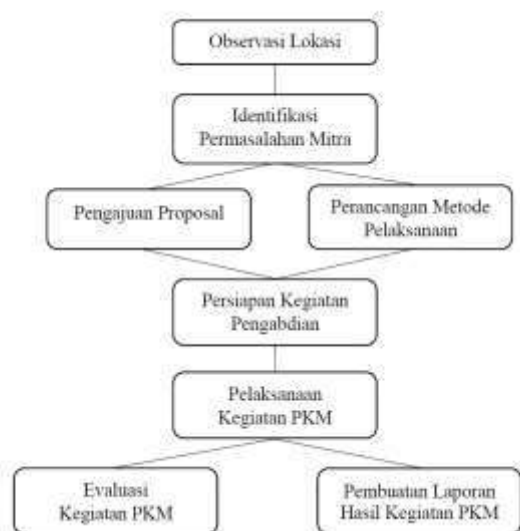
Berikut adapun tahapan dan rangkaian acara dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut: (a) Pemaparan materi: Kegiatan dimulai dengan pembukaan dari Bapak Eko selaku ketua pengurus arisan, dilanjutkan dengan pemberian materi seputar pemahaman dan caramengenali berita hoaks dari perguruan tinggi Universitas Tarumanagara Fakultas Ilmu Komunikasi; dan (b) Sesi tanya jawab: melanjutkan sesi pemaparan materi, kegiatan ditutup dengan tanya-jawab dan diskusi antar peserta. Peserta turut ikut serta dalam menjawab pertanyaan yang tersampaikan sesuai pengetahuan yang berasal dari sosialisasi materi, serta mendapatkan buah tangan dari pihak pelaksana.

Tahap pelaksanaan PKM

Menjalankan proses keberlangsungan PKM Sosialisasi “Mari Mengetahui Hoaks”, terdapat beberapa tahapan mencapai keberhasilan pelaksanaan PKM. Kegiatan diawali dengan perancangan *survey* dan observasi di wilayah Jakarta dan melakukan identifikasi dan perumusan masalah yang dialami mitra, yang menjadi fondasi pengembangan proposal dan rencana kegiatan. Setelah kegiatan PKM, dilaksanakan evaluasi dan tahap pembuatan laporan kegiatan serta luaran dari kegiatan sosialisasi.

Gambar 1

Diagram Alir Pelaksanaan PKM



Berikut deskripsi dan penjabaran langkah-langkah yang tim PKM lakukan dalam merealisasikan kegiatan sosialisasi “Mari Mengetahui Hoaks”:

1. Melaksanakan observasi dan *survey* lokasi sosialisasi, di rumah Ibu Hj. Purwaningsih, Keluarga Rekso, Jakarta Selatan, bertepatan dengan tempat pelaksanaan kelompok arisan saat itu;
2. Berdiskusi terbuka dan melakukan wawancara bersama mitra dan beberapa anggota keluarga kelompok arisan terkait permasalahan hoaks dan disinformasi yang pernah terjadi dalam

- lingkungan tempat tinggal;
3. Merancang dan mengajukan proposal, serta menetapkan metode pelaksanaan yang menjadi indikator keberlangsungan kegiatan pengabdian di kelompok arisan;
 4. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan PKM dengan membuat *PowerPoint* presentasi, merangkai permainan untuk *ice breaking*;
 5. Kegiatan PKM terlaksana secara luring selama 2 jam dengan dihadiri 50 peserta, rangkaian acara berjalan sesuai persiapan dan perancangan jadwal PKM; dan
 6. Penyelesaian dan pembuatan luaran hasil kegiatan PKM sekaligus melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah terlaksanakan dalam menjadi refleksi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini bermaksud memberikan penyuluhan dengan mengangkat tema "Mari Mengenal Hoaks." Kegiatan ini dilakukan dengan pembiayaan hibah internal dari Universitas Tarumanagara. Bersangkutan dengan sosialisasi yang dilakukan, materi yang dikelola dan dipaparkan meliputi pengenalan hoaks dan solusi penanganan penyebaran berita palsu kepada 50 anggota kelompok arisan Keluarga Rekso. Sosialisasi ini merupakan rangkaian dari kegiatan arisan dan pengajian, pemaparan materi, sesi diskusi dan tanya-jawab, serta *games* yang menjadi refleksi pendekatan ringan namun informatif.

Mengevaluasi fenomena yang beredar, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal berkurangnya penyebaran hoaks dan hilangnya sifat mudah terjerumus berita palsu. Penyuluhan ini memiliki aspirasi dalam menajamkan pengetahuan paguyuban dan melatih *critical thinking* para anggota keluarga. Pengabdian yang telah dilakukan bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada anggota kelompok arisan, terutama para lansia dan orang tua, dalam menyeleksi ulang konten dan berita yang ditampilkan media sosial. Supaya lebih kritis dan berliterasi dalam mencegah tersebarnya misinformasi yang mampu membahayakan perdamaian warga.

Sosialisasi "Mari Mengenal Hoaks" beraspirasi dalam membimbing dan mengedukasi para anggota keluarga dari kelompok arisan dengan tema meliputi hoaks, misinformasi, dan disinformasi di media digital. Sesi diawali dengan pemberian kata sambutan oleh Bapak Eko, yang dilanjutkan dengan pengajian dan doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Nizwan sebelum memasuki kegiatan arisan. Setelah menyelesaikan putaran arisan, kegiatan sosialisasi dimulai oleh Ibu Diah Ayu Candraningrum dengan pemaparan materi mengenai definisi hoaks, jenis-jenis hoaks, contoh nyata bentuk berita hoaks di *website*, dan bagaimana cara melawan berita palsu. Melanjutkan dari pembicaraan tema yang serupa, pemateri turut memberikan pemahaman tentang maraknya fenomena peredaran hoaks di Indonesia terutama di kalangan lansia atau orang tua. Selama 30 menit, pemateri menjelaskan segala sesuatu yang meliputi hoaks dengan informal mengutamakan penggunaan bahasa dan kalimat yang sederhana, dengan bantuan bahan presentasi yang tidak kompleks dan minim teks dengan niat membantu pemahaman mayoritas orang tua di kelompok arisan.

Memasuki sesi berikutnya, pemateri menampilkan contoh dan visualisasi dari konteks- konteks dan tanda bahwa berita merupakan suatu hoaks yang dimaksud untuk memprovokasi audiens. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan pengalaman langsung terhadap peserta supaya anggota kelompok arisan mampu menangkap pesan terkait bahayanya mencerna berita tanpa literasi digital, serta pengetahuan yang didapat juga menjadi bentuk wawasan yang bisa disebarluaskan (*sharing knowledge*). Sebelum memasuki sesi berikutnya, pemaparan juga berkecimpung ke dalam pengenalan lebih dekat dengan anggota Keluarga Rekso dalam rangka merangkul peserta yang hadir.

Gambar 2

Sesi Tanya-jawab Sosialisasi



Mengakhiri sesi pemaparan materi dan penampilan contoh berita hoaks, agenda dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab yang menarik perhatian para peserta dan menghasilkan sesi diskusi antar peserta. Dimana mereka saling menjawab pertanyaan masing-masing, menunjukkan pengetahuan satu sama lain dan menyalurkan informasi yang telah didapatkan. Menuju penghujung acara, kegiatan sosialisasi ditutup dengan kuis singkat atau *games*, yaitu tebak gambar dan tebak lagu, dengan jawaban dan tema yang turut dipahami para anggota kelompok arisan.

Sosialisasi dihadiri oleh sekitar 50 peserta yang terdiri dari 13 kepala keluarga, dengan mayoritas lansia atau orang tua. Acara dibuka dengan kata sambutan yang diberikan oleh Bapak Eko selaku ketua pengurus harian dan *shohibul bait* (pemilik rumah atau tuan rumah). Para peserta turut diberikan kesempatan untuk bertanya terkait pemaparan materi hoaks kepada narasumber setelah sesi presentasi. Selain itu, mereka turut ikut serta dalam menjawab pertanyaan satu sama lain dan saling melakukan diskusi terbuka maupun *sharing* berita hoaks yang pernah ditemukan sebagai pengguna aktif media sosial.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi “Mari Mengetahui Hoaks” telah merangkum pemahaman terkait cara membedakan hoaks, misinformasi, dan disinformasi, serta upaya mengatasi berita hoaks yang beredar. Lewat penyuluhan materi tersebut, diharapkan anggota keluarga kelompok arisan Keluarga Rekso meningkatkan literasi digital dan kritis dalam mengonsumsi informasi secara digital, terutama mengetahui perbedaan hoaks dan berita yang kredibel. Penyuluhan dilaksanakan dalam usaha menghapuskan terjadinya fenomena penipuan maupun ketegangan antarwarga. Sehingga tercipta lingkungan yang sinergis dan rukun saling memecahkan informasi palsu yang mampu mencemarkan perdamaian warga.

Kegiatan turut mendapatkan apresiasi dan antusiasme yang tinggi dari para peserta yang hadir atas lancarnya keberlangsungan penyuluhan. Peserta telah mengikuti dan memperhatikan materi, serta turut berdiskusi dan saling menjawab pertanyaan satu sama lain pada sesi tanya-jawab. Diharapkan peserta turut menyebarkan wawasan baru yang didapatkan selama sesi pemaparan materi kepada kerabat dan seluruh warga di lingkungan sekitar, lepas dari kelompok arisan. Luasnya jangkauan yang bisa dicapai penyuluhan mengenai hoaks juga mampu mengatasi melonjaknya fenomena ini.

Dalam situasi lain, penulis turut menyarankan agar kegiatan pengabdian serupa bisa dilaksanakan dengan audiens yang lebih masif dan beragam (anak kecil, remaja atau komunitas lansia lain di masyarakat). Untuk memastikan penyuluhan tersebar dengan rata dan mendalam seputar fenomena hoaks. Keanekaragaman audiens dan jangkauan yang luas secara tidak langsung ikut

berkontribusi dalam penurunan angka penyebaran berita hoaks dan konflik di masyarakat. Di lain kesempatan, diharapkan terdapat pengadaan *workshop* atau kuis seputar hoaks yang mampu membuat peserta merasakan telah bertemu berita hoaks secara langsung dan melihat perbedaan yang asli dari palsu, secara nyata. Tetapi selebih daripada saran tersebut, kegiatan telah memberikan edukasi dan informasi baru serta membuka mata peserta kepada besarnya dunia media sosial dan menyajikan kesempatan baru dalam menghindari berita yang membawa efek negatif.

REFERENSI

- Anshori, A. Y., & Hidayat, M. E. N. (2023). Membangun Pertahanan Terhadap Hoaks: Penguatan Literasi Informasi di Era Digital. *Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1(2). <https://doi.org/10.31942/LITERASIANA>
- Gromiko, R., Erwanda, E. S., Opsenere, B., Inayatullah, K., & Narti, S. (2024). Filterisasi Dan Pencegahan Penyebaran Informasi Hoaks Pada Kalangan Masyarakat Di Kelurahan Nusa Indah. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 6(2), 41–44. <https://jurnalunived.com/index.php/JKB/article/view/331>
- Harahap, V. S., Anna, P. K., Putri, S. M., Suknah, Asry, L., Amna, & Fachri, H. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial dalam Menangkal Berita Hoaks. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (JPKMC)*, 2(1), 210–215. <https://geloraciptanusantara.org/jurnal/index.php/jpkmc/article/view/205>
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2024). KOMUNIKASI POLITIK TERKAIT HOAKS PADA PEMILU PRESIDEN INDONESIA 2024 . *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA*, 28(2), 167–182.
- Khan, T., Michalas, A., & Akhunzada, A. (2021). Fake news outbreak 2021: Can we stop the viral spread? *Journal of Network and Computer Applications*, 190, 103112. <https://doi.org/10.1016/j.jnca.2021.103112>
- Komdigi Pandu Digital. (2025). *Kapusbanglidig Komdigi: Ketrampilan Digital Dasar Penting, di Tengah Pesatnya Transformasi Digital*. <https://pandu.komdigi.go.id/berita/569>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Rahmawati, D., Setyo Putro Robawa, R., Abiyyi, M. F. Al, N.RF, P. D., Nugraha, R. I., Margono, F. P., Praditya, M. I. A. N., & Sholihatin, E. (2023). Analisis Hoaks dalam Konteks Digital: Implikasi dan Pencegahannya di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10819–10829. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1420>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). ANALISIS LITERASI DIGITAL MAHASISWA. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Suharyanto, C. E. (2019). ANALISIS BERITA HOAKS DI ERA POST-TRUTH: SEBUAH REVIEW. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 37. <https://doi.org/10.17933/mti.v10i2.150>